

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sistem Penerimaan

Sistem informasi merupakan formulir pencatatan atau prosedur untuk mengelola data dengan tujuan menghasilkan laporan dalam bentuk informasi yang dibutuhkan oleh seorang manajer perusahaan dan pihak lembaga yang lain untuk kepentingan seperti pemegang saham, kreditur dan lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasi. Sistem ini mendukung dalam sebuah keputusan untuk memberikan kemampuan dalam memecahkan permasalahan maupun kemampuan berkomunikasi dalam sebuah masalah dengan kondisi semi terstruktur atau situasi tidak terstruktur.¹ Menurut Jogiyanto “sistem merupakan suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama untuk suatu kegiatan atau tujuan bersama”.²

1. Pengertian Sistem Penerimaan

Sistem penerimaan merupakan serangkaian prosedur dan kebijakan yang digunakan dalam pencatatan dan mengendalikan dana masuk ke dalam organisasi. Menurut Mulyadi “sistem penerimaan kas ialah prosedur yang sering digunakan untuk mencatat dan mengendalikan kas yang masuk, sehingga dapat terhindar dari kesalahan dan kecurangan”.³

Sistem penerimaan dana infaq dan sedekah merupakan suatu aspek penting bagi lembaga amal zakat untuk mengelola dana infaq dan sedekah. Sistem ini memiliki mekanisme dalam penerimaan, pencatatan serta pelaporan dana yang didapat dari muzakki. Sistem yang transparansi dan efisien akan meningkatkan kepercayaan muzakki terhadap lembaga amal tersebut. Menurut Wibisono “sistem penerimaan dana yang

¹ Khoirotnun Hisan, Lena Magdalena Dan Muhammad Hatta, Sistem Informasi Penerimaan Donasi Zakat, Infaq Dan Sedekah (Zis) Berstandar Psak 109 Berbasis Web (Studi Kasus: Graha Yatim Dan Dhuafa), *Jurnal Digital*, Vol.10, No.1, (2020), 23-34.

² Jogiyanto, H.M, *Analisis Dan Desain Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori Dan Praktik Aplikasi Bisnis*, (Yogyakarta : Andi, 2005), 1.

³ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, (Jakarta :Salemba Empat, 2016), 128.

kreatif harus memiliki sistem teknologi dalam mempermudah masyarakat untuk menyalurkan infaq dan sedekah".⁴

Sistem penerimaan ini juga mengelola dana infaq dan sedekah diawali pada proses yang mencakup penerimaan, pencatatan dan pengelolaan dana dari donatur. Sistem penerimaan ini bertujuan dalam memastikan bahwa dana tersebut diterima secara transparan dan dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Rivai sistem penerimaan yang bagus dan baik lebih berfokus kepada data akurasi dan proses efisiensi, sehingga memberikan kemudahan kepada pemberi donatur dalam berkontribusi secara efektif.⁵

Sistem penerimaan juga harus memiliki akun publik untuk mempermudah pendataan dana infaq dan sedekah. Ini bertujuan agar laporan keuangan dapat transparan dan dapat diaudit.⁶

Sistem penerimaan dalam lembaga zakat seperti :

- a. Identifikasi donatur (muzakki dan munfiq)
- b. Proses pencatatan dana yang diterima (tunai dan non tunai atau transfer bank)
- c. Bukti penerimaan dan pencatatan pada sistem informasi.

2. Prinsip-Prinsip Sistem Penerimaan

Sistem penerimaan dana infaq dan sedekah harus memiliki prinsip-prinsip syariah, transparansi serta akuntabilitas. hal ini dijelaskan Abdullah dalam penelitiannya, bahwa lembaga pengelolaan infaq dan sedekah harus memiliki mekanisme penerimaan dan menerapkan teknologi dalam sistem penerimaan untuk memastikan masyarakat untuk lebih mudah mengakses terhadap informasi cepat secara terbuka.⁷ Hal ini juga mendukung dan memotivasi penerapan pengelolaan yang bagus (*good governance*) dalam operasional lembaga yang mengelola dana infaq dan sedekah.

⁴ Yusuf Wibisono, *Membedah Arsitektur Zakat Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2018).

⁵ Veithzal Rivai, *Manajemen Keuangan Islami*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2017).

⁶ Anonim, *Laporan Tahunan 2023*, (Jakarta : BAZNAS, 2023).

⁷ Abdullah, A., Prinsip-Prinsip Transparansi Dalam Sistem Penerimaan Zakat Berbasis Syariah, *Jurnal Ekonomi Syariah Islam*, Vol. 09 No. 01 , (2019), 12-25.

3. Peran Teknologi dalam Sistem Penerimaan

Teknologi informasi berperan penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem penerimaan, khususnya dalam organisasi pengelola dana publik seperti BAZNAS, memanfaatkan sistem digital dapat memungkinkan proses penerimaan menjadi lebih cepat, akurat, transparan dan terdokumentasi. Menurut Bodnar dan Hopwood “sistem informasi akuntansi berbasis teknologi dirancang dalam mengumpulkan, memproses dan melaporkan data keuangan secara efektif, serta mendukung pengendalian internal dan pengambilan keputusan manajerial”.⁸

Dalam sistem penerimaan memiliki peran teknologi seperti :

- a. Penerimaan dana digital (*e-banking*, QRIS, aplikasi donasi)
- b. Pencatatan otomatis melalui aplikasi SIMBA
- c. Notifikasi dan bukti transaksi elektronik
- d. Audit digital untuk mendeteksi potensi kecurangan

4. Standar Akuntansi untuk Sistem Penerimaan

Standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik menjadi acuan utama dalam proses pencatatan dana infaq dan sedekah. Menurut BAZNAS menerapkan standar ini bertujuan untuk membantu lembaga yang menghasilkan laporan keuangan secara relevan dan terpercaya sehingga dapat memenuhi persyaratan audit eksternal. Standar itu juga menjadi langkah penting dalam menjaga kredibilitas lembaga dan meningkatkan kepercayaan publik dalam pengelolaan dana.⁹

5. Faktor-Faktor keberhasilan Sistem Penerimaan

Keberhasilan sistem penerimaan dana sangat dipengaruhi dalam beberapa faktor, termasuk efektivitas teknologi yang digunakan, kualitas sumber daya manusia, serta menerapkan strategi komunikasi yang tepat. Menurut Zulkarnain, bahwa

⁸ Bodnar, George H Dan William S, Hopwood, *Accounting Information Systems*, (Boston : Pearson, 2020), 25-27.

⁹ Taufikur Rahman, Akuntansi Zakat, Infaq Dan Sedekah (Psak 109): Upaya Peningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (Opz), *Jurnal Muqtasid*, Vol.06, N0.01, (2015), 142-155.

pelatihan itu untuk petugas dalam mengelola dana ZIS dan sosialisasi kepada masyarakat dalam berperan untuk meningkatkan jumlah dana yang diterima setiap tahunnya.¹⁰

B. Sistem Pendataan

1. Pengertian Sistem Pendataan

Sistem pendataan ialah bagain sistem informasi yang berfungsi untuk mengumpulkan, mencatat, mengelompokkan dan menyimpan data agar dapat digunakan dalam pelaporan. Sistem ini berguna untuk memastikan data muzakki yang relevan, efesiensi dan memudahkan dalam mengakses informasi serta penerima bantuan tercatat secara jelas dan lengkap. Menurut Hasan “sistem pendataan yang efektif dan efisien harus mencakup ke dalam identifikasi data muzakki dengan lengkap untuk mendorong distribusi yang tepat sasaran dan mendukung transparansi dan akuntabilitas lembaga yang mengelola ZIS”.¹¹

Sistem pendataan dapat digunakan untuk mendata muzakki, mencatat jumlah atau jenis dana yang masuk, mengelompokkan dana penerima dan menyediakan data untuk perencanaan distribusi dan pelaporan. Sistem pendataan ini harus memenuhi syarat seperti akuntabilitas data dapat ditelusuri dan dipertanggungjawabkan, kelengkapan atau keakuratan data valid dan bebas dipublikasi serta kemudahan dalam mengakses dan memproses sistem informasi dalam bentuk digital.

2. Tujuan Sistem Pendataan

Sistem pendataan ini meningkatkan kinerja dalam pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah. Dengan adanya sistem pendataan yang bagus, lembaga yang mengelola dana zakat, infaq dan sedekah dapat memantau alur keluarnya dana secara aktual dan transparansi serta mengidentifikasi faktor permasalahan dan memastikan bahwa dana tersebut diterima dengan benar, tepat sasaran dan sampai ke pihak yang membutuhkan. Menurut Abdullah sistem pendataan dapat disoroti dalam hal pendataan

¹⁰ M, Zulkarnain, Analisis Faktor-Faktor Keberhasilan Pengelolaan ZIS di Indonesia, *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, Vol.09, No.02, (2021), 95-108.

¹¹ Muhammad, Hasan, *Manajemen Zakat Modern*, (Jakarta: Pustaka Zakat, 2021), 45-50.

dan dapat diakses dengan mudah dalam mengambil keputusan secara strategis.¹²

3. Komponen Sistem Pendataan

Menurut Bodnar dan Hopwood “sistem informasi akuntansi termasuk sistem pendataan yang memiliki tiga komponen seperti *input*, proses dan *ouput*. Dalam tiga hal ini bekerja secara terintegrasi untuk menghasilkan informasi yang akurat, relevan dan dapat digunakan oleh manajemen.¹³

a. *Input* (masuk)

Merupakan data mentah yang dikumpulkan untuk dikelolah. Contohnya seperti data muzakki, jenis dana infaq atau sedekah dan tanggal transaksi.¹⁴

b. Proses (pengolahan)

Data yang dikumpulkan diproses melalui prosedur yang sudah agar menjadi informasi yang bermakna. Proses ini berupa klasifikasi, pengkodean, perhitungan sehingga validasi.

c. *Ouput* (keluaran)

Merupakan hasil dari proses pendataan berupa informasi yang digunakan untuk pelaporan dan penyaluran. Contohnya laporan dana masuk bulanan dan data mustahik.

Selain itu Menurut Marshall dan Steinbart juga menambahkan dua komponen pendukung seperti *storage* (penyimpanan data) dan *internal control* (pengendalian internal) ini untuk keamanan dan integritas data.¹⁵

4. Teknologi dalam Sistem Pendataan

Teknologi informasi digital menjadi bagian penting dalam sistem pendataan itu dapat memungkinkan data dikumpulkan, disimpan dan diakses secara efisien, akurat dan *real-time*. Menurut Kenneth dan Laudon “sistem teknologi informasi

¹² Abdullah, Pentingnya Pendataan Akurat dalam Manajemen Zakat, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.10, No.02, (2021), 45-58.

¹³ Sutrisno, E, *Sistem Informasi Manajemen : Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Andi, 2019).

¹⁴ Bodnar, George H Dan William S Hopwood, *Accounting Information Systems*, (Boston : Pearson, 2013), 27-29.

¹⁵ Romney, Marshall dan Paul J Steinbart, *Accounting Information Systems*, (Boston : Pearson, 2018), 34-36.

mengotomatisasi pengumpulan, penyimpanan dan penyebaran data yang membantu organisasi dalam meningkatkan efisiensi, memperbaiki akurasi dan mendukung pengambilan keputusan.¹⁶

Sistem teknologi informasi yang sering digunakan oleh lembaga BAZNAS seperti :

- a. Pengumpulan data secara digital (via form online. Aplikasi dan portal donasi
- b. Penyimpanan data dalam sistem terpusat seperti database
- c. Pengelolaan data melalui *software* seperti SIMBA (sistem informasi manajemen BAZNAS)
- d. Akses data cepat untuk audit, monitoring dan pelaporan

5. Keamanan dan Privasi Data

Mengamankan data sangat penting dalam sistem pendataan, terutama yang terikat dengan informasi pribadi muzakki dan penerimaan manfaat. Hal ini dalam sistem pendataan yang baik dan benar dalam pendataan harus disimpan dan diamankan. Menurut Dewi menjelaskan bahwa sistem pendataan yang menerapkan enkripsi data untuk mengurangi resiko kebocoran data secara signifikan.¹⁷

C. Sistem Pendistribusian

1. Pengertian Sistem Pendistribusian

Pendistribusian ialah penyaluran, pembagian, pengiriman untuk orang yang membutuhkan dan beberapa tempat tertentu saja. Sistem pendistribusian adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang melibatkan pengumpulan, pengelolaan dan pengalokasian sumber daya untuk pihak yang membutuhkan bantuan, sesuai tujuan dan tepat sasaran. Hal ini bertujuan memastikan bahwa dana yang dikelola dapat disalurkan sesuai syariat islam, tepat sasaran, adil dan efektif. Menurut Basri “sistem pendistribusian itu dilakukan secara transparan, tepat sasaran dan berkeadilan.

¹⁶ Laudon, Kenneth dan Jane Laudon., *Integrasi Management Information Systems*, (New York : McGraw-Hill, 2011), 52.

¹⁷ Dwei, Keamanan Data Dalam Sistem Pendataan Zakat, *Jurnal Keamanan dan Privasi Data*, Vol.05, No.01, (2021), 115-123.

Sistem distribusi ini memperkuat kepercayaan masyarakat dan meningkatkan efektivitas dalam pengentasan kemiskinan.¹⁸

Distribusi dana dapat dilakukan melalui dua pendekatan utama :

- a. Komsuntif memberikan bantuan langsung seperti sembako, uang tunai.
- b. Produktif memberikan bantuan yang mendorong kemandirian ekonomi mustahik seperti modal usaha, pelatihan dan alat kerja.

2. Tujuan dan Prinsip Pendistribusian

Tujuan dari pendistribusian dana ZIS seperti meringankan beban ekonomi mustahik, mewujudkan keadilan sosial, meningkatkan taraf hidup kaum dhuafa dan mendorong kemandirian serta pemberdayaan ekonomi umat. Menurut Muhammad “distribusi ZIS bertujuan untuk menolong mustahik dari segi ekonomi dan sosial agar mereka dapat hidup lebih layak dan berdaya”.¹⁹

Prinsip pendistribusian ZIS ialah :

- a. Amanah dana yang dikelola dan dapat pertanggungjawabkan
- b. Tepat sasaran sesuai ketentuan syariat islam
- c. Efisien dan transparan dalam proses distribusi dan terbuka
- d. Pemberdayaan dalam bantuan diberikan secara produktif dalam meningkatkan kemandirian mustahik.

Menurut Al-qardhawi “distribusi ZIS harus dilakukan berdasarkan asas keadilan dan kebutuhan, agar manfaat ZIS dapat dirasakan secara nyata oleh para mustahik”.²⁰

3. Mekanisme Pendistribusian

Sistem pendistribusian harus melalui tahapan yang sistematis dan akuntabel seperti:

¹⁸ Basri, Hasan , *Manajemen Zakat Modern*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2005), 123.

¹⁹ Muhammad, *Manajemen Dana Zakat*, (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2002), 87.

²⁰ Yusuf, Al-Qardhawi, *Fiqh Zakat*, (Jakarta : Litera Antarnusa, 2005), 481-482.

- a. Identifikasi dan verifikasi mustahik melalui survei lapangan dan pendataan yang valid.
- b. Klarifikasi kebutuhan seperti bantuan konsumtif atau produktif.
- c. Penyaluran bantuan dilakukan secara langsung melalui program yang disediakan BAZNAS
- d. Monitoring dan evaluasi untuk memastikan dana digunakan sesuai tujuan.

Menurut Akhmad “distribusi dana zakat, infaq dan sedekah dilakukan melalui mekanisme yang mempertimbangkan kebutuhan mustahik, dalam bentuk bantuan serta metode penyaluran yang tepat agar tercapai efektivitas dan efisiensi distribusi”.²¹

4. Peran Teknologi dalam Pendistribusian

Teknologi informasi digital sangat membantu lembaga ZIS dalam memantau proses pendistribusian dana. Sistem pendistribusian ini berbasis digital agar dana tersebut terrealisasi dan dapat mempermudah audit. Menurut Rahman menggunakan aplikasi berbasis teknologi informasi digital dapat meningkatkan pendistribusian menjadi 40% dibandingkan metode manual.²² Teknologi informasi dalam sistem pendistribusian dapat memungkinkan proses distribusi menjadi cepat, akurat dan terkontrol. Dalam hal ini teknologi membantu dalam :

- a. Memverifikasi data mustahik secara digital
- b. Melacak distribusi dana secara real-time
- c. Menyediakan laporan dan transparansi publik
- d. Mengelola penyaluran dana melalui *platform online* atau *mobile banking*.

Menurut Jogiyanto “teknologi informasi dapat mengotomatiskan alur kerja termasuk dalam proses distribusi

²¹ Mujahidin, Akhmad, *Manajemen Zakat Kontemporer*, (Jakarta : Kencana, 2014), 142.

²² Rahman, Integrasi Teknologi Cloud dalam Pengelolaan Distribusi Zakat, *Jurnal Teknologi Informasi*, Vol.12, No.2, (2020), 78-82.

bantuan sosial, sehingga meningkatkan efisiensi dan keandalan sistem”.²³

5. Faktor Penghambat dalam Pendistribusian

Menurut Aminuddin penggunaan teknologi digital masih belum maksimal itu menjadi kendala dalam proses pendistribusian dana ZIS. Banyak lembaga amil yang menggunakan sistem manual dalam pendataan dan menyalurkan dana, hal ini akan memakan waktu dan rawan terjadi kesalahan saat administrasi.²⁴ Selanjutnya tantangan utama dalam sistem pendistribusian kurangnya sistem informasi yang terintegrasi sehingga banyak lembaga yang masih menggunakan sistem manual itu akan memperlambat proses verifikasi dan penyaluran, minimnya infrastruktur teknologi sehingga masih sulit dijalankan terutama di daerah terpencil, lemahnya koordinasi dapat menghambat penyaluran tepat waktu dan kurangnya sosialisasi program distribusi sehingga mustahik tidak mengetahui program bantuan yang tersedia, ini tidak dapat mengakses bantaun yang tepat.

D. Infaq dan Sedekah

1. Pengertian Dana Infaq dan Sedekah

Infaq dan sedekah merupakan ibadah harta yang bersifat sukarela, berbeda dari zakat yang wajib. Secara bahasa Infaq berasal dari kata anfaqa adalah mengeluarkan suatu untuk kepentingan. Infaq juga bisa mengeluarkan harta dan dana untuk kepentingan agama seperti membangun masjid, menyediakan fasilitas pendidikan dan aktivitas sosial lainnya. Infaq memiliki tujuan untuk meningkatkan kegiatan keagamaan dan tidak dibiayai pemerintah maupun swasta.

Sementara sedekah merupakan segala bentuk pemberian dengan niat mendekatkan diri kepada allah swt, baik yang wajib maupun sunnah. Sedekah juga tidak hanya memberikan harta tetapi untuk mengendalikan diri, sedekah bisa diberikan kepada

²³ Jogiyanto, H.M, *Analisis Dan Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori Dan Praktik Aplikasi Bisnis*, (Yogyakarta : Andi, 2005), 35.

²⁴ Aminuddin, Digitalisasi dalam Pengelolaan Dana Zakat, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.15, No.2, (2021), 45-60.

siapa saja yang membutuhkan seperti orang asing, tetangga dan orang lain. Sedekah memiliki tujuan untuk membantu orang dan mempererat tali silaturahmi antar manusia. Dalam islam sedekah merupakan amal jariyah yang mendapatkan pahala bagi orang yang memberikan sedekah.

Secara bahasa, sedekah berasal dari kata sadaqa berarti benar. Seorang yang sering bersedekah merupakan orang yang benar dalam imannya. Sementara secara terminologi, sedekah adalah suatu pemberian untuk dikeluarkan secara sukarela kepada siapa saja tanpa nisap dan tanpa batasan waktu. Hanya saja infaq lebih ke pemberian yang bersifat uang (materi), sedangkan sedekah mempunyai makna yang lebih luas baik dalam pemberian uang maupun tenaga atau tolong menolong.²⁵

Menurut sarip infaq adalah harta (materi) yang disunnahkan untuk dikeluarkan dalam jumlah atau waktu yang tidak terbatas. Penyalurannya tidak ditentukan penerimaannya. Namun beda dengan sedekah yaitu harta non materi yang disunnahkan untuk dikerjakan. Infaq dan sedekah hampir sama tetapi infaq lebih ke materi sementara, sedekah non materi yaitu lebih luas contohnya ilmu, tenaga, senyum dan tolong menolong.²⁶

Menurut Yusuf Qardhawi zakat, infaq dan sedekah merupakan sarana dan prasarana untuk lebih mendekatkan diri kepada allah swt serta dapat membantu sesama manusia yang membutuhkan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.²⁷

Adapun dalil yang menganjurkan berinfaq dan bersedekah seperti: Surat Al-Baqarah (2) : (261)

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya: “Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada

²⁵ Muhammad Sanusi, *The Power Of Sedekah*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2009), 12.

²⁶ Sarip Muslim, *Akuntansi Keuangan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015).

²⁷ Yusuf, Qardhawi, *Fiqh Zakat*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), 182-185.

seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang dia kehendaki. Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui.

Sedangkan surat yang membahas tentang bersedekah yaitu Surat Al-Baqarah (2) : (271).²⁸

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَبِعَمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Jika kamu menampakkan sedekahmu, maka itu baik dan jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, maka itu lebih baik bagimu dan Allah akan menghapus sebagian kesalahan-kesalahanmu dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

2. Fungsi dan Manfaat Infaq dan Sedekah

Infaq dan sedekah berfungsi untuk membantu membersihkan jiwa dari sifat kikir serta menyucikan harta dari unsur yang meragukan, instrumen solidaritas sosial menjadi jembatan antara si kaya dan si miskin untuk mempererat ukhuwah islamiyah dan alat distribusi kekayaan ini membantu pemerataan ekonomi melalui pemberian secara sukarela kepada mereka yang membutuhkan. Menurut Hafidhuddin “infaq dan sedekah merupakan sarana untuk membangun solidaritas sosial, pemerataan ekonomi dan memperkuat hubungan spiritual dengan Allah SWT.”²⁹

Manfaat infaq dan sedekah meliputi :

a. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Infaq dan sedekah membantu memenuhi kebutuhan dasar mustahik seperti pangan, kesehatan dan pendidikan sehingga memperbaiki kondisi sosial ekonomi mustahik.³⁰

b. Memberdayakan ekonomi umat

²⁸ Al-Qur'an, 2:261, ; 2:271.

²⁹ Didin, Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perkonomian*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2002), 59.

³⁰ Rusyidiana, Aam Slamet, “Zakat Dan Sedekkah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat”, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol. 2, No. 1,(2017), 45-54.

Pendistribusian infaq dan sedekah dalam bentuk bantuan modal atau pelatihan usaha kecil dapat mendorong kemandirian ekonomi masyarakat.³¹

c. Memperkuat solidaritas sosial

Infaq dan sedekah mempererat hubungan sosial antara muzakki dan mustahik, serta menumbuhkan empati dan memperkuat rasa kebersamaan dalam masyarakat.³²

d. Memberikan kesejahteraan spiritual dan psikologis
menumbuhkan keimanan, ketakwaan dan rasa syukur atas nikmat allah, memberikan rasa tenang, bahagia dan ikhlas pada pemberian sedekah, karena merasa bermanfaat bagi orang lain.³³

3. Mekanisme Pengelolaan Dana Infaq dan Sedekah

Proses pengelolaan dana dilakukan melalui beberapa tahap: pengumpulan dana melalui donasi langsung, transfer bank dan platform digital, pencatatan dan pelaporan setiap transaksi dan menyusun laporan keuangan yang transparan, pendistribusian dana kepada yang berhak melalui program-program dan evaluasi serta memonitoring untuk penilaian terhadap efektivitas program dan penggunaan dana disalurkan

³⁴

³¹ Riyanto, Tono Dan Muslich, Pengaruh Dana Zis Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahik, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol. 5, No. 9, (2018),89-802.

³² Setiawan, Andri, Infaq Dan Sedekah Sebagai Instrumen Kesejahteraan Sosial, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.3, No.2, (2020),150-159.

³³ Huda, Nurul, Peran Sedekah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Spiritual, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.39, No.1, (2019), 33-41.

³⁴ Syaripudin Dan Nuraeni, Mekanisme Pengelolaan Dan Pendistribusian Zakat, Infaq Da Sedeka, *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No.1, (2022).